

Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah melalui Kegiatan Pembinaan Dosen Pendidikan Bahasa Inggris

Rais Abin, Sultan², Bimas Reskiawan³ Hariadi Syam⁴ Netty Huzniati Andas⁵, Assyarifullah Ramli⁶

¹²³Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Rais Abin

E-mail : abinrais5@gmail. com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Bombana pada tanggal 11–12 Oktober 2025 dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa melalui kegiatan pembinaan yang bersifat interaktif dan partisipatif. Kegiatan ini diinisiasi oleh dosen Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sembilanbelas November Kolaka dengan melibatkan dua orang dosen, dua mahasiswa, dan didampingi oleh dua guru bahasa Inggris dari sekolah mitra. Sebanyak 45 siswa berpartisipasi dalam kegiatan ini, terdiri atas 20 siswa kelas X dan 25 siswa kelas XI. Permasalahan utama yang dihadapi sekolah mitra adalah rendahnya motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris, yang dipengaruhi oleh keterbatasan kesempatan berlatih serta persepsi bahwa bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sulit. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyampaian materi motivasi belajar, diskusi kelompok, dan praktik berbicara dalam konteks komunikatif dengan pendekatan humanistik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan antusiasme dan partisipasi siswa selama proses pembinaan, munculnya keberanian untuk berbicara menggunakan bahasa Inggris, serta terbentuknya sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan ini menjadi wujud nyata kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam mendukung pengembangan motivasi belajar bahasa Inggris di kalangan siswa sekolah menengah.

Kata kunci: motivasi belajar, pembinaan, bahasa Inggris, sekolah menengah.

Abstract

This community service activity was conducted at SMA Negeri 6 Bombana on October 11–12, 2025, aiming to enhance students' motivation in learning English through interactive and participatory coaching. The program was initiated by lecturers from the English Education Department, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, involving two lecturers, two students, and two English teachers from the partner school. A total of 45 students participated, consisting of 20 tenth graders and 25 eleventh graders. The main problem faced by the partner school was students' low motivation and self-confidence in using English, caused by limited practice opportunities and the perception that English is a difficult subject. The activities included delivering motivational materials, facilitating group discussions, and conducting communicative speaking practices using a humanistic approach. The results showed an increase in students' enthusiasm and participation, greater confidence in speaking English, and the development of positive attitudes toward English learning. This activity reflects a meaningful collaboration between higher education institutions and secondary schools in fostering students' motivation to learn English.

Keywords: learning motivation; coaching; English; secondary school

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dikuasai oleh siswa di era globalisasi. Penguasaan bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi internasional, tetapi juga sebagai modal utama dalam mengakses informasi, teknologi, dan pendidikan global. Namun, di berbagai sekolah menengah, termasuk di Kabupaten Bombana, motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris masih tergolong rendah. Siswa sering kali merasa canggung, takut melakukan kesalahan, dan menganggap bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang sulit. Akibatnya, partisipasi siswa dalam pembelajaran menjadi kurang optimal, terutama dalam keterampilan berbicara dan berinteraksi secara komunikatif di kelas.

Motivasi belajar memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran bahasa asing. [Anggraeni et al.\(2024\)](#) menyatakan bahwa seseorang dengan motivasi yang kuat cenderung mampu mempertahankan konsentrasi serta bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan belajar, karena mereka memandang proses pembelajaran sebagai sesuatu yang bermakna dan bermanfaat bagi perkembangan pribadi maupun profesional mereka. Dalam konteks yang serupa, [Akram et al. \(2023\)](#) menegaskan bahwa motivasi belajar, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, merupakan salah satu faktor paling berpengaruh terhadap kecepatan siswa dalam menguasai bahasa asing, di samping faktor usia dan kepribadian. Sementara itu, [Julaeha & Kurniawan \(2023\)](#) menambahkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu kondisi internal dalam diri individu yang menimbulkan dorongan untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pendapat tersebut juga didukung oleh [Nainggolan et al. \(2024\)](#) yang menyebutkan bahwa motivasi berperan penting dalam mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, karena siswa yang termotivasi mampu mengarahkan dan memotivasi diri mereka sendiri untuk mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki motivasi belajar yang positif, karena dengan motivasi yang baik mereka akan lebih giat dan bersemangat dalam menjalani proses pembelajaran.

Dalam praktik pembelajaran di sekolah, guru sering kali dihadapkan pada tantangan untuk menumbuhkan minat dan partisipasi siswa. [Sarbaitinil et al. \(2024\)](#) menegaskan bahwa minat belajar berperan penting dalam membentuk sikap siswa terhadap proses pembelajaran; siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung menunjukkan sikap positif seperti rasa ingin tahu yang besar, keberanian menghadapi tantangan, serta keinginan untuk terus belajar dan berkembang, sehingga mereka lebih siap menghadapi perubahan, mengatasi hambatan, dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal tersebut sejalan dengan [Gymnastiar \(2024\)](#) yang menyebutkan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang rendah cenderung menunjukkan sikap kurang antusias, malas, serta mengabaikan tugas-tugas akademik, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap pencapaian hasil belajar mereka. Pendekatan pembelajaran yang bersifat humanistik dan komunikatif menjadi strategi yang dapat menghidupkan suasana belajar serta membangun kepercayaan diri siswa untuk menggunakan bahasa Inggris secara nyata. Dengan demikian, kegiatan pembinaan yang dirancang secara interaktif dan kolaboratif dapat memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih, bereksperi, dan memperoleh pengalaman belajar yang positif.

Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, dosen memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wujud kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan. Dalam kegiatan ini, dosen berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan motivasi dan makna dalam belajar bahasa Inggris melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Bombana pada tanggal 7–8 Oktober 2025. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa melalui pembinaan interaktif dan partisipatif yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan guru pendamping. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif terhadap semangat belajar siswa serta memperkuat kemitraan antara universitas dan sekolah menengah dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris.

Kabupaten Bombana sebagai salah satu wilayah di Sulawesi Tenggara memiliki potensi besar dalam pengembangan pendidikan, namun masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam peningkatan kualitas pembelajaran bahasa asing di sekolah-sekolah menengah. Letak geografis dan

keterbatasan akses terhadap sumber belajar modern menjadikan kegiatan pembinaan dari perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam memperluas wawasan dan motivasi siswa. Kehadiran dosen dan mahasiswa melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa, tetapi juga menciptakan jembatan pengetahuan antara dunia akademik dan praktik pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, kegiatan pembinaan motivasi belajar bahasa Inggris di SMA Negeri 6 Bombana ini menjadi langkah konkret dalam mendukung pemerataan kualitas pendidikan bahasa, sekaligus memperkuat peran universitas sebagai agen perubahan dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia di daerah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dengan melibatkan dosen, mahasiswa, guru, dan siswa sebagai subjek utama dalam kegiatan pembinaan. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan tidak bersifat satu arah, melainkan menempatkan peserta sebagai bagian aktif dalam proses pembelajaran dan refleksi. Dengan demikian, kegiatan pembinaan dapat berjalan secara interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

a. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 6 Bombana, Kabupaten Bombana, Sulawesi Tenggara, pada tanggal 11–12 Oktober 2025. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada hasil komunikasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris di kalangan siswa.

b. Sasaran dan Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan terdiri atas 45 siswa, yaitu 20 siswa kelas X dan 25 siswa kelas XI, yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru bahasa Inggris. Selain itu, kegiatan juga melibatkan dua guru pendamping dari pihak sekolah dan empat anggota tim pengabdian, terdiri atas dua dosen Pendidikan Bahasa Inggris dan dua mahasiswa yang berperan sebagai asisten fasilitator.

c. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu:

1) Persiapan

Tahap ini meliputi koordinasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah, penyusunan jadwal kegiatan, serta penyiapan materi pembinaan. Materi yang disusun mencakup topik-topik tentang pentingnya motivasi dalam belajar bahasa Inggris, strategi belajar efektif, dan penguatan kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Inggris.

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan selama dua hari dengan berbagai aktivitas pembelajaran yang bersifat interaktif. Hari pertama difokuskan pada sesi ceramah motivatif dan diskusi kelompok, di mana siswa diajak untuk mengenali hambatan dan potensi diri dalam belajar bahasa Inggris. Hari kedua difokuskan pada kegiatan praktik berbicara (*speaking practice*) dan games edukatif yang dirancang untuk membangun rasa percaya diri dan kolaborasi antar siswa. Seluruh sesi dipandu dengan pendekatan humanistik, di mana fasilitator memberikan dorongan, umpan balik positif, dan apresiasi terhadap setiap partisipasi siswa.

3) Evaluasi dan Refleksi

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi terhadap proses dan hasil kegiatan melalui observasi langsung, angket sederhana, serta refleksi bersama peserta. Guru pendamping dan siswa memberikan tanggapan terkait manfaat kegiatan, perubahan sikap, dan rekomendasi untuk pelaksanaan berikutnya. Hasil refleksi digunakan sebagai bahan penyusunan laporan dan dasar pengembangan program lanjutan.

d. Metode Pelibatan Mahasiswa dan Guru

Mahasiswa berperan aktif dalam membantu pelaksanaan kegiatan, terutama dalam pendampingan kelompok kecil dan praktik berbicara. Sementara itu, guru bahasa Inggris berperan sebagai mitra pengamat sekaligus penguat tindak lanjut kegiatan setelah program berakhir. Dengan model kemitraan seperti ini, kegiatan pengabdian diharapkan tidak berhenti pada pelaksanaan semata, tetapi juga berkelanjutan melalui kegiatan pembelajaran di kelas.

e. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui lima tahapan utama yang saling berkesinambungan. Setiap tahap dirancang untuk memastikan kegiatan berjalan efektif, terukur, dan memberikan dampak positif bagi peserta maupun sekolah mitra. Adapun tahapan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Analisis Kebutuhan (*Needs Analysis*)

Tahap awal dimulai dengan identifikasi masalah dan kebutuhan mitra melalui komunikasi dengan guru bahasa Inggris di SMA Negeri 6 Bombana. Dari hasil diskusi diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa menunjukkan minat dan motivasi yang rendah dalam pembelajaran bahasa Inggris, terutama dalam keterampilan berbicara (*speaking*). Informasi ini menjadi dasar dalam merancang bentuk kegiatan yang relevan dengan kebutuhan siswa.

2) Perencanaan Program (*Program Planning*)

Setelah kebutuhan teridentifikasi, tim pengabdian menyusun rancangan kegiatan yang meliputi tujuan, materi, metode, jadwal, serta pembagian tugas antaranggota tim. Prinsip kolaboratif diterapkan dengan melibatkan guru pendamping dalam proses perencanaan agar kegiatan dapat selaras dengan program sekolah.

3) Pelaksanaan Kegiatan (*Implementation*)

Pelaksanaan dilakukan selama dua hari dengan pendekatan ceramah interaktif, diskusi partisipatif, dan praktik berbicara komunikatif. Kegiatan difokuskan pada peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri, serta partisipasi aktif siswa. Setiap sesi diawali dengan kegiatan pemantik (*ice-breaking*), dilanjutkan dengan penyampaian materi, dan diakhiri dengan kegiatan refleksi.

4) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi kegiatan dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama kegiatan berlangsung melalui observasi keterlibatan siswa dan respon peserta terhadap aktivitas. Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir kegiatan dengan penyebaran angket sederhana dan wawancara singkat dengan siswa serta guru pendamping untuk mengukur perubahan sikap dan motivasi belajar.

5) Refleksi dan Tindak Lanjut (*Reflection and Follow-Up*)

Hasil evaluasi kemudian direfleksikan bersama tim pengabdian dan pihak sekolah. Tahap ini menghasilkan beberapa rekomendasi, seperti perlunya kegiatan lanjutan berupa pelatihan komunikasi bahasa Inggris yang lebih intensif dan penyediaan media pembelajaran yang menarik. Sekolah mitra juga menyatakan komitmen untuk melanjutkan program serupa melalui kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dengan baik dan mendapat sambutan positif dari pihak sekolah maupun peserta didik. Selama dua hari pelaksanaan, seluruh rangkaian kegiatan berjalan lancar dan menunjukkan partisipasi aktif dari siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan, dapat dijelaskan bahwa kegiatan pembinaan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan motivasi dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

1) Koordinasi Awal dengan Pihak Sekolah

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, yang dalam hal ini diwakili oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Pertemuan tersebut bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, menjelaskan rencana pelaksanaan, serta memastikan kesiapan pihak sekolah dalam mendukung program pembinaan motivasi belajar bahasa Inggris. Melalui koordinasi ini, diperoleh kesepakatan mengenai waktu, tempat, dan keterlibatan peserta, sehingga kegiatan dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan sekolah mitra.



Gambar 1. Koordinasi tim pengabdian dengan Wakil Kepala Sekolah

2) Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan

Kegiatan semula direncanakan berlangsung di aula SMA Negeri 6 Bombana dengan melibatkan siswa kelas X dan XI, guru pendamping, serta tim pengabdian dari Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Namun, karena aula sekolah masih dalam tahap renovasi, pelaksanaan kegiatan kemudian dialihkan ke mushola sekolah tanpa mengurangi makna dan antusiasme peserta. Acara dibuka dengan sambutan dari perwakilan sekolah serta penjelasan singkat mengenai tujuan kegiatan. Suasana pembukaan berlangsung hangat, penuh semangat, dan diwarnai partisipasi aktif dari para peserta.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan pembinaan di mushola SMA Negeri 6 Bombana

Pada sesi pembinaan, dosen tim pengabdian menyampaikan materi motivasi belajar bahasa Inggris yang dikemas secara interaktif. Siswa diajak untuk mengenali potensi diri, mengidentifikasi hambatan belajar, serta memahami pentingnya membangun sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Selanjutnya, siswa mengikuti kegiatan diskusi kelompok dan praktik berbicara (speaking practice) yang dirancang untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Fasilitator memberikan bimbingan dan apresiasi pada setiap partisipasi siswa, menciptakan suasana belajar yang akrab dan menyenangkan..



Gambar 3. Sesi praktik berbicara dan aktivitas kelompok siswa

3) Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan dievaluasi berdasarkan tiga indikator utama, yaitu: (a) partisipasi siswa, (b) keaktifan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, dan (c) perubahan sikap terhadap pembelajaran. Dari hasil observasi, diperoleh beberapa temuan berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi

Aspek	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Perubahan yang Terjadi
Partisipasi siswa	Rendah, cenderung pasif dalam kelas	Tinggi, siswa terlibat aktif dalam kegiatan	Peningkatan signifikan partisipasi dan semangat belajar
Kepercayaan diri berbicara	Siswa malu dan takut melakukan kesalahan	Siswa mulai berani berbicara dan mencoba mengekspresikan ide	Terjadi peningkatan kepercayaan diri
Sikap terhadap pelajaran	Siswa menganggap bahasa Inggris sulit dan membosankan	Siswa mulai menunjukkan sikap positif dan ketertarikan terhadap bahasa Inggris	Sikap belajar menjadi lebih antusias

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan ini efektif dalam menumbuhkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar bahasa Inggris. Kegiatan yang bersifat interaktif, apresiatif, dan komunikatif terbukti mampu mengurangi hambatan psikologis siswa, seperti rasa takut dan canggung dalam berbicara.

4) Pembahasan

Temuan ini sejalan dengan pendapat [Iyai & Helsa \(2025\)](#) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran aktif secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena melalui pendekatan ini mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan interaksi sosial. Selain itu, [Oktrisa et al. \(2025\)](#) menegaskan bahwa motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh gaya mengajar guru yang mampu

menciptakan suasana belajar menarik dan mendorong keterlibatan aktif siswa, di mana variasi dalam metode pengajaran seperti penggunaan intonasi suara, kontak mata, gerakan tubuh, dan posisi berperan penting dalam menjaga fokus dan perhatian mereka selama proses pembelajaran.

Dalam konteks kegiatan ini, pendekatan humanistik terbukti efektif karena menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi. Pemberian apresiasi, pujian, dan umpan balik positif selama kegiatan menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung. Hal ini sejalan dengan Bao & Liu (2021) dan Qiao (2024) yang menekankan bahwa siswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri, tidak mudah cemas, dan lebih termotivasi, sehingga mereka lebih aktif dalam kegiatan kelas serta berusaha memanfaatkan setiap kesempatan untuk belajar dan menggunakan bahasa secara efektif.

Selain berdampak pada siswa, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi guru dan mahasiswa. Guru memperoleh wawasan baru mengenai strategi pembelajaran yang lebih komunikatif, sedangkan mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis dalam menerapkan teori motivasi belajar di lapangan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan kolaborasi edukatif yang berkelanjutan antara universitas dan sekolah menengah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Bombana pada tanggal 11–12 Oktober 2025 telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris siswa. Melalui pendekatan interaktif, partisipatif, dan humanistik, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai pentingnya motivasi dalam belajar bahasa Inggris, tetapi juga mengalami perubahan sikap dan perilaku dalam proses pembelajaran.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tiga aspek utama, yaitu partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Inggris, dan sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pembinaan yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa sekolah menengah.

Selain memberikan manfaat bagi peserta didik, kegiatan ini juga menjadi wadah pembelajaran kolaboratif bagi mahasiswa dan guru pendamping. Dosen memperoleh ruang untuk mengimplementasikan keilmuan dalam konteks nyata, mahasiswa mendapat pengalaman praktik pendidikan yang berharga, dan guru memperoleh inspirasi baru dalam menerapkan strategi pembelajaran komunikatif di kelas.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan melalui bentuk pelatihan berbicara (speaking workshop), pendampingan belajar, atau kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris yang melibatkan peran aktif mahasiswa. Dengan demikian, sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dapat terus terjaga dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, Nur Arikah, Aiman, R., & Nur, S. (2023). Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris dengan Metode Car (Classroom Action Research) Kelas Xi Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Muhammadiyah Bungoro. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 151–155. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.617>
- Anggraeni, S. A., Afifah, N. L., & Cantika, M. Y. (2024). Pentingnya Peran Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4083–4090. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12742>
- Bao, Y., & Liu, S. (2021). The Influence of Affective Factors in Second Language Acquisition on Foreign Language Teaching. *Open Journal of Social Sciences*, 09(03), 463–470. <https://doi.org/10.4236/jss.2021.93030>
- Gymnastiar, A. M. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas. *El Banar Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(02), 24–45. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v7i02.274>

- Iyai, N. Y., & Helsa, N. Y. (2025). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif. *Jurnal Arjuna Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Matematika*, 3(3), 288–296. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1950>
- Julaeha, P. R., & Kurniawan, K. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. *EDUMULYA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.59166/edumulya.v1i1.45>
- Nainggolan, M. G., Ayunda, R., Hasibuan, W. A., & Antika, W. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 237–244. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.904>
- Oktrisa, N. F., Anniva Putri, N. M., Adrias, N. A., & Zulkarnaini, N. A. P. (2025). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Lencana Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2), 94–101. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5021>
- Qiao, C. (2024). Factors Influencing Second Language Learning Based on the Research of Lightbown and Spada. *Frontiers in Psychology*, 15(1). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1347691>
- Sar baitinil, N., Muzakkir, N., Yasin, N. M., Irfan, N., & Muhammadong, N. (2024). Menumbuhkan Minat Belajar Siswa melalui Metode Pembelajaran Kreatif. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 367–379. <https://doi.org/10.62504/jimr75xf4w76>